

## PENINGKATAN PROSES PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU MENGUNAKAN MODEL KOOPERATIF TIPE PAIR CHECKS SISWA KELAS VI SD

Yulfrida

e-mail: [yulfrida8@gmail.com](mailto:yulfrida8@gmail.com)

SD Negeri 190/VIII Perintis

### Abstrak

Permasalahan Siswa kurang terbiasa untuk memecahkan masalah yang diberikan, Siswa kurang menguasai modul kegiatan belajar mengajar yang diajarkan oleh guru, perihal ini diakibatkan kala guru menerangkan modul kegiatan belajar mengajar, adanya sebagian siswa belum terfokus kepada penyampaian materi, sehingga proses tersebut menjadikan *teacher centered* bukan *student centered*. Siswa kurang terbiasa melakukan diskusi dalam pembelajarannya. Tujuan riset ini untuk memperbaiki kegiatan belajar mengajar tematik terstruktur memakai materi kooperatif jenis pair checks. Riset yang dicoba ini ialah riset PTK. *Planning, action, observation and evaluation*, serta melaksanakan *reflecting*, serta berikutnya sehingga koreksi ataupun kenaikan yang diharapkan berhasil (patokan kesuksesan). Informasi riset ini digabungkan dengan metode pemantauan, serta pemilihan, Instrumen yang hendak dipakai dalam riset ini merupakan: lembar pemantauan, serta pemilihan. Informasi yang didapat dalam riset dianalisis dengan memakai analisa informasi kualitatif serta kuantitatif. Hasil riset Kegiatan belajar mengajar Tematik Terstruktur dengan Memakai Bentuk Kooperatif Jenis Pair Checks didapat angka 24 dari angka maksimum 28 serta persentase 86, 71% pada daur I patokan bagus. Pada daur II persentase kesuksesan telah amat bagus yaitu 99%.

**Kata Kunci:** Proses Pembelajaran, Tematik Terpadu, Model Kooperatif, Tipe Pair Checks

### Abstract

*Problems Students are not used to solving the problems given, students do not master the teaching and learning activity modules taught by the teacher, this is caused when the teacher narrates the teaching and learning activity modules, there are some students who have not focused on delivering material, so this process makes the teacher centered not student centered. Students are less accustomed to conducting discussions in their learning. The purpose of this research is to improve structured thematic teaching and learning activities using pair checks cooperative material. The research being tried is PTK research. Planning, action, observation and evaluation, as well as reflecting, and so on so that the desired correction or increase is successful (benchmark of success). This research information is combined with monitoring and selection methods. The instruments to be used in this research are: monitoring and selection sheets. The information obtained in the research was analyzed using qualitative and quantitative information analysis. The research results of Structured Thematic teaching and learning activities using the Cooperative Form of the Pair Checks type obtained a score of 24 out of a maximum score of 28 and a percentage of 86.71% in cycle I of good standards. In cycle II the percentage of success is already very good, namely 99%.*

**Keywords:** Learning Process, Integrated Thematic, Cooperative Model, Type of Pair Checks

## Pendahuluan

Kurikulum ialah salah satu perihal yang tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran (Nazri et al., 2022). Kurikulum SD atau MI 2013 memakai pendekatan tematik terstruktur dari kelas I hingga kelas VI (Halek, 2019). Kegiatan belajar mengajar tematik terstruktur ialah pendekatan kegiatan belajar mengajar yang mencampurkan bermacam-macam kompetensi dari bermacam mata pelajaran ke dalam satu tema. Kegiatan belajar mengajar tematik mengangkut tema-tema yang dekat dengan kehidupan anak didik serta lingkungannya alhasil membagikan arti yang jelas cocok dengan kehidupan satu hari-hari (Juanda, 2019).

Kegiatan belajar mengajar tematik terstruktur merupakan kegiatan belajar mengajar terstruktur yang memakai tema buat menyangkutkan sebagian mata pelajaran, alhasil bisa membagikan pengalaman berarti pada anak didik (Karli, 2016). Kegiatan belajar mengajar itu, pasti selaku pusat yang dipakai buat menguasai tanda-tanda, serta konsep-konsep, bagus yang berawal dari aspek riset yang berhubungan ataupun dari aspek riset yang lain. Tema merupakan ataupun buah pikiran utama yang jadi utama dialog (Luthfi et al., 2021). Kegiatan belajar mengajar tematik ialah salah satu kegiatan belajar mengajar terstruktur yang ialah suatu sistem kegiatan belajar mengajar yang membolehkan anak didik, bagus dengan cara individu ataupun golongan aktif buat menggali serta menciptakan rancangan dan prinsip-prinsip keilmuan dengan cara holistik, berarti serta asli (Aleksa, 2019).

Bersumber pada hasil uraian periset dari opini pakar di atas, kegiatan belajar mengajar tematik terstruktur ialah sesuatu kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya menyangkutkan sebagian mata pelajaran, yang bisa mengatakan tema dengan cara berarti yang jelas cocok dengan kehidupan satu hari-hari. Kegiatan belajar mengajar itu, pasti selaku pusat yang dipakai buat menguasai tanda-tanda, serta konsep-konsep, bagus yang berawal dari aspek riset yang berhubungan ataupun dari aspek riset yang lain. Kegiatan belajar mengajar tematik terstruktur sepatutnya membuat anak didik aktif serta ikut serta langsung dalam cara kegiatan belajar mengajar, sebab cocok dengan karakteristiknya, kegiatan belajar mengajar tematik terstruktur berfokus pada anak didik serta membagikan pengalaman langsung pada anak didik, tidak nampak pemisah antara mata pelajaran, menyuguhkan rancangan dampingi mata pelajaran, bertabiat lemas alhasil kegiatan belajar mengajar jadi berarti pada anak didik. Tetapi, pada faktanya pembelajaran tematik terpadu tersebut masih belum diterapkan dengan semestinya.

Berdasarkan hasil observasi yang di kelas VI SD Negeri 190/VIII Perintis, pada tanggal 11, 12, dan 13 Januari 2021 yaitu pada hari Senin, Selasa dan Rabu. Pada pembelajaran tematik terpadu masih banyak ditemukan beberapa permasalahan yang dialami oleh guru dan siswa yang terjadi ketika proses pembelajaran tematik terpadu berlangsung yaitu : 1) Siswa kurang terbiasa untuk memecahkan masalah yang diberikan, seperti ketika siswa diberikan permasalahan tentang bangun datar yang berada di dalam kelas, siswa mengalami kesulitan untuk menjawab permasalahan tersebut karena siswa belum terbiasa untuk berpikir kritis dalam melaksanakannya pembelajarannya. 2) Siswa kurang memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru, hal ini disebabkan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, adanya sebagian siswa belum terfokus kepada penyampaian materi, sehingga proses tersebut menjadikan *teacher centered* bukan *student centered*. 3) Siswa kurang terbiasa melakukan diskusi dalam proses pembelajarannya.

Dari masalah yang penulis uraikan di atas, apabila masalah tersebut terus berlanjut akan berdampak pada proses pembelajaran siswa yang kurang efektif alhasil hasil berlatih anak didik banyak yang tidak mencapai KKM. Oleh sebab itu buat menanggulangi kasus itu, pemecahan yang bisa diberikan buat tingkatan cara kegiatan belajar mengajar tematik terstruktur pada kelas VI SD Negeri 190/VIII Perintis merupakan dengan memakai bentuk Kooperatif Jenis Pair Checks.

(Widiani, 2021) Memilah bentuk kegiatan belajar mengajar Kooperatif Jenis Pair Checks ini merupakan sebab cocok dengan permasalahan yang penulis temukan pada saat observasi, yaitu siswa

kurang terbiasa melakukan diskusi dalam proses pembelajarannya. Pada bentuk Kooperatif Jenis Pair Checks ini, diharapkan terjalin kegiatan belajar mengajar yang pas serta cocok dengan kegiatan belajar mengajar tematik terstruktur, supaya cara kegiatan belajar mengajar bisa bertambah serta terwujud kegiatan belajar mengajar yang berarti. Kegiatan belajar mengajar tematik terstruktur terdiri dari sebagian mata pelajaran ialah: Bahasa Indonesia, IPA, IPS, PPkn, PJOK serta SBDP. Salah satu bentuk yang bisa dipakai dalam kegiatan belajar mengajar tematik terstruktur merupakan dengan memakai bentuk Kooperatif Jenis Pair Checks, Cara kegiatan belajar mengajar dengan memakai bentuk ini bermaksud buat menuntaskan serta meyakinkan apakah kasus yang sudah diserahkan oleh guru hendak memperoleh jalan keluarnya ataupun tidak (Widiani, 2021). Sehabis itu, dengan cara bersama-sama guru serta anak didik menilai cara kegiatan belajar mengajar. Bentuk Kooperatif Jenis Pair Checks merupakan salah satu jenis bentuk kegiatan belajar mengajar menciptakan sesuatu yang terkini dalam aktivitas belajar- mengajar. Cara berlatih bisa menciptakan suatu apabila pengajar menata terlebih dulu beraneka ragam modul yang hendak di informasikan (Redasi, 2021)

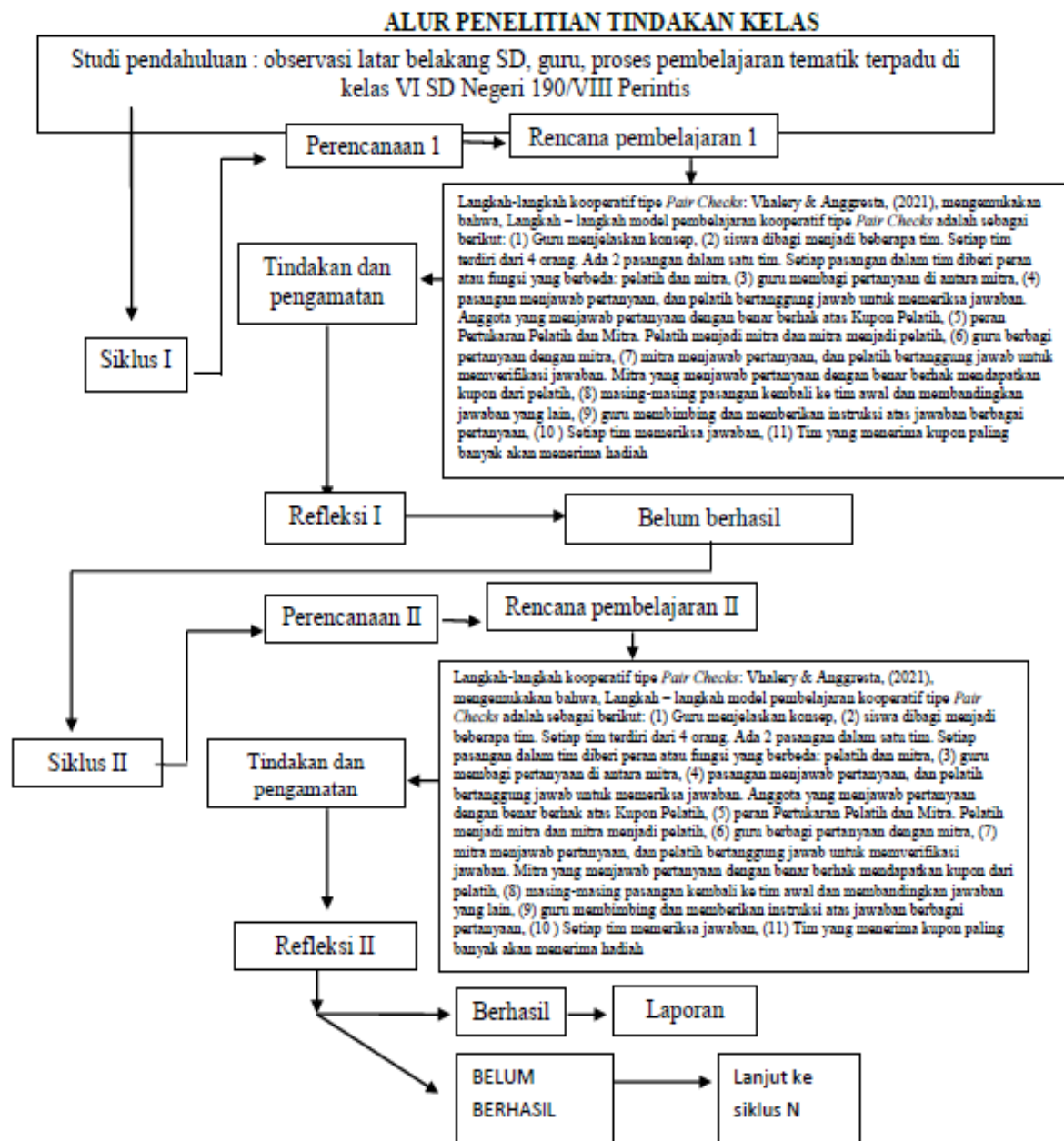
Berhubungan dengan hal tersebut, Kooperatif Tipe Pair Checks diharapkan bisa tingkatkan cara kegiatan belajar mengajar tematik ialah yang menghasilkan kasus selaku fokus penting dalam cara kegiatan belajar mengajar yang bermaksud buat anak didik bisa berpikir kritis serta menemukan keahlian membongkar permasalahan. Bersumber pada kasus di atas, sehingga periset terpicat buat melaksanakan riset aksi kelas dengan kepala karangan “Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks Siswa Kelas VI SD Negeri 190/VIII Perintis”

## Metode

Riset yang dicoba ini ialah riset PTK dengan memakai pendekatan kualitatif serta kuantitatif. (Sukron & Ricky, 2020). pendekatan kualitatif merupakan “Salah satu pendekatan yang dengan cara pokok memakai paradigma wawasan bersumber pada pemikiran kontruks (semacam arti jamak dari pengalaman individu), atau pandangan advokasi/partisipatori. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 190/VIII Perintis. Alasan peneliti memilih SD Negeri 190/VIII Perintis. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 190/VIII Perintis pada tahun ajaran 2021, dengan jumlah siswa 26 orang yang terdiri, 15 orang perempuan dan 11 orang laki-laki. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2021 di kelas VI SD Negeri 190/VIII Perintis dengan menggunakan 2 siklus.

Cara riset PTK ini ialah cara siklus balik ataupun daur. (Arikunto, 2013) Siklus balik dalam riset aksi dimulai dengan pemograman aksi (*planning*), aplikasi aksi (*action*), memantau, serta menilai cara serta hasil aksi (*observation and evaluation*), serta melaksanakan refleksi (*reflecting*) serta berikutnya hingga koreksi ataupun kenaikan yang diharapkan berhasil (patokan kesuksesan). (Patmanidar, 2021) riset aksi kelas dicoba lewat cara yang energik serta komplementer yang terdiri dari 4 “momentum” elementer, ialah: pemograman, penerapan, observasi, serta refleksi. Keempat bagian yang dikemukakan oleh Kemmis serta Mc. Taggart itu ditatap selaku satu daur. Oleh sebab itu, penafsiran daur pada kali ini merupakan sesuatu putaran aktivitas yang terdiri dari pemograman, penerapan, observasi, serta refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan siklus. Apabila pada siklus I materi yang diajarkan belum berhasil, maka akan dilanjutkan pada siklus II. Alur penelitian tindakan dapat dilihat dalam bagan 2 berikut:



**Bagan 2. Alur Penelitian Tindakan Kelas Modifikasi dari Kemmis & Taggart (dalam (Arifin & Aprisal, 2020)**

Metode riset terdiri dari 4 langkah ialah: pemograman, penerapan aksi, observasi serta refleksi. Informasi riset berbentuk hasil observasi dari tiap aksi koreksi kegiatan belajar mengajar dengan mempraktikkan bentuk Kooperatif Jenis Pair Checks pada anak didik kelas VI SD Negeri 190/VIII Perintis dalam kegiatan belajar mengajar tematik terstruktur. Informasi itu berhubungan dengan pemograman, penerapan, serta hasil kegiatan belajar mengajar. Pangkal informasi dari riset ini didapat dari cara kegiatan belajar mengajar tematik terstruktur dengan memakai bentuk Kooperatif Jenis Pair Checks yang mencakup: pemograman kegiatan belajar mengajar, penerapan kegiatan belajar mengajar,

aktivitas penilaian kegiatan belajar mengajar, penerapan cara berlatih anak didik. Dan informasi ini didapat dari poin riset ialah guru serta anak didik di kelas VI SD Negeri 190/VIII Perintis.

Informasi riset ini digabungkan dengan metode pemantauan, serta pemilihan, Instrumen yang hendak dipakai dalam riset ini merupakan: lembar pemantauan, serta akta. Lembar pemantauan ini terdiri atas lembar pemantauan observasi RPP, lembar observasi pandangan guru, serta lembar observasi pandangan anak didik. Lembar pemantauan evaluasi RPP dipakai dalam pertemuan pemograman, pihak periset yang menyuguhkan serta pihak observer yang membahas konsep penerapan kegiatan belajar mengajar yang hendak diaplikasikan dalam PTK. Lembar pemantauan yang dipakai buat mencermati cara kegiatan belajar mengajar memakai bentuk Kooperatif Jenis Pair Checks. Prinsip penilaian ada pada lembar pemantauan, lembar pemantauan terdiri dari lembar pemantauan buat pandangan guru serta lembar pemantauan buat pandangan anak didik yang disyarati dengan membagikan ciri ceklis pada kolom target yang ada dalam lembar pemantauan. Akta bisa berbentuk gambar serta film yang hendak didapat lewat kamera. Akta ini hendak didapat pada dikala periset melaksanakan cara kegiatan belajar mengajar tematik memakai bentuk Kooperatif Jenis Pair Checks berbentuk bermuatan potret- potret serta film buat melukiskan apa yang tengah terjalin di dalam kelas saat proses pembelajaran berlangsung serta untuk memperkuat dan sebagai bukti untuk data penelitian.

Informasi yang didapat dalam riset dianalisis dengan memakai analisa informasi kualitatif serta kuantitatif. Analisa informasi kualitatif merupakan analisis informasi yang diawali dengan mengamati semenjak pengumpulan informasi hingga semua informasi terkumpul. Buat analisa informasi kuantitatif kepada cara kegiatan belajar mengajar anak didik dengan memakai patokan ketuntasan dengan metode serta tingkatan kesuksesan selaku selanjutnya:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP : Nilai persentase yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh peserta didik

SM : Skor maksimum ideal dari ter yang bersangkutan

100% : Bilangan tetap

**Kriteria kualifikasi nilai menurut Purwanto, (2014) adalah sebagai berikut:**

**Tabel 1. Kriteria kualifikasi nilai**

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Predikat
86 – 100 %	A	Sangat Baik
76 – 85 %	B	Baik
60 – 75 %	C	Cukup
≤ 59 %	D	Kurang

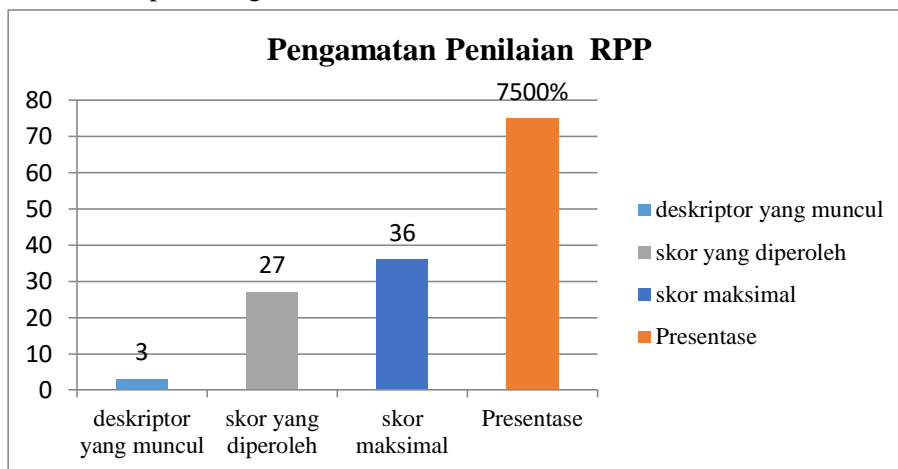
### Hasil Penelitian

Riset ini dilaksanakan pada semester II tahun anutan 2021/2022. Penerapan aksi dipecah atas 2 daur ialah pada daur awal dilaksanakan pada Tema 8(Bumiku) Subtema 1(Perbandingan Durasi serta Pengaruhnya) kegiatan belajar mengajar 1 serta 5, masihkan pada siklus kedua dilaksanakan pada tema yang sama tetapi yang digunakan adalah subtema 2 (Bumiku dan Musimnya) pembelajaran 5. Selama melaksanakan penelitian ini, peneliti dibantu oleh guru kelas VI SD Negeri 190/VIII. Dalam pelaksanaannya periset berperan selaku guru(praktisi), sebaliknya guru kelas berperan selaku pengamat(observer). Penerapan kegiatan belajar mengajar dari tiap aksi riset ini cocok dengan tahap tahap bentuk *Kooperatif Tipe Pair Checks*.

Daur I Pertemuan I serta II ada pemograman, penerapan, observasi serta refleksi. Observasi Pandangan Konsep Penerapan Kegiatan belajar mengajar(RPP). Evaluasi kepada Konsep Penerapan Kegiatan belajar mengajar pada daur I pertemuan I serta II, dilaksanakan dengan membagikan ciri

lihat(√) pada kolom yang ada dengan membagikan angka(1, 2, 3 4) serta dicocokkan dengan patokan yang tercetak pada penjelasan

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer (Guru kelas VI) terhadap peneliti, bisa dilihat pada diagram dibawah ini:



**Gambar 2. Penilaian RPP Dengan Model Kooperatif Tipe Pair Checks Di Kelas VI**

Berdasarkan gambar di atas jumlah angka yang didapat pada observasi RPP daur I pertemuan I merupakan 27 dari jumlah angka maksimum 36, dengan persentase kesuksesan 75%. Dengan demikian predikat keberhasilan berada pada kriteria cukup (C).

Pengamatan Aspek Guru

**Tabel 2. Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Pair Checks (Dari Aspek Guru) Di Kelas VI**

Skor Yang Diperoleh	Skor Maksimal	Persentase	Kualifikasi
22	28	78,57%	B (Baik)

Dari tabel di atas didapat jumlah angka sebesar 22 dari jumlah angka maksimum ialah 28 dengan persentase kesuksesan merupakan 78, 57% serta sebutan kesuksesan berada pada kriteria Baik (B).

Bersumber pada hasil pengamatan penerapan kegiatan belajar mengajar pandangan anak didik yang dicermati oleh observer, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 3. Proses Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Pair Checks (Dari Aspek Siswa)**

Jumlah Skor	Skor Maksimal	Persentase
22	28	78,57%

Didapat jumlah angka sebesar 22 dari jumlah angka maksimum ialah 28 dengan persentase kesuksesan merupakan 78,57% dan predikat keberhasilan berada pada kriteria Baik (B).

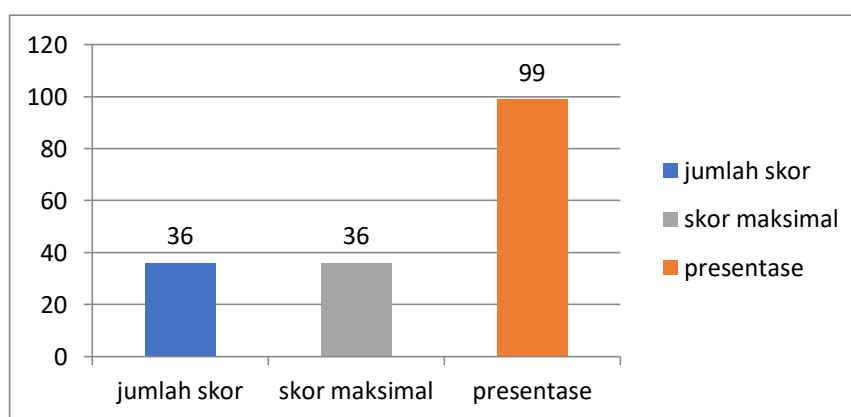
### Refleksi

Berdasarkan hasil dari pengamatan tentang penerapan kegiatan belajar mengajar tematik terpadu menggunakan bentuk Kooperatif Jenis Pair Checks dari pandangan guru serta anak didik pada daur I pertemuan I serta II ini membuktikan kalau aplikasi bentuk Kooperatif Jenis Pair Checks pada kegiatan belajar mengajar tematik terstruktur belum terselenggara dengan maksimum. Dari refleksi pada daur I pertemuan I serta II, disimpulkan kalau tujuan kegiatan belajar mengajar yang diharapkan pada daur I pertemuan I serta belum berhasil dengan bagus. Dengan begitu, kenaikan cara kegiatan belajar mengajar tematik terstruktur memakai bentuk Kooperatif Jenis Pair Checks periset lanjutkan pada daur II dengan mencermati kekurangan- kekurangan yang ditemui pada daur I pertemuan I serta II. Kekurangan- kekurangan yang ditemui pada daur I pertemuan I serta II hendak diperbaiki pada daur II.

Siklus II terdapat pemograman, penerapan, observasi serta langkah refleksi. Pemograman aksi pada daur II Kenaikan cara kegiatan belajar mengajar tematik terstruktur memakai bentuk Kooperatif Jenis Pair Checks di kelas IV SD Negeri 190/VIII Perintis dilaksanakan berdasar pada hasil refleksi daur I. Cara kegiatan belajar mengajar tematik terstruktur memakai bentuk Kooperatif Jenis Pair Checks di kelas VI SD Negeri 190/VIII Perintis, saat sebelum penerapan dicoba terlebih dahulu disusun konsep penerapan kegiatan belajar mengajar( RPP). RPP yang disusun dalam riset ini terdiri dari sebagian bagian ialah:

Kompetensi Inti( KI), kompetensi bawah serta penanda, tujuan kegiatan belajar mengajar, modul kegiatan belajar mengajar, bentuk kegiatan belajar mengajar( bentuk Kooperatif Jenis Pair Checks), alat, perlengkapan serta pangkal kegiatan belajar mengajar, langkah- langkah aktivitas kegiatan belajar mengajar, serta evaluasi. Saat sebelum RPP disusun, periset menganalisa tiap kompetensi bawah yang dibesarkan dalam novel guru serta novel anak didik kurikulum 2013 kelas VI tema 8 semester II spesialnya pada subtema 2 kegiatan belajar mengajar 5. Penerapan kegiatan belajar mengajar tematik terstruktur dengan memakai bentuk Kooperatif Jenis Pair Checks pada daur II dilaksanakan pada bertepatan pada 19 oktober 2021 jam 08. 00- 12. 00 Wib, Kegiatan belajar mengajar ini berjalan selama 6 x 35 menit. Cara kegiatan belajar mengajar dilaksanakan cocok dengan pemograman lebih dahulu ialah pada tema 8 semester II spesialnya pada subtema 2 kegiatan belajar mengajar 5 dengan mata pelajaran yang terpaut SBdP, IPA, serta Bahasa Indonesia.

Bersumber pada observasi pada daur II ini, dicoba dengan cara berkepanjangan mulai dari aktivitas dini hingga akhir kegiatan belajar mengajar. Bersumber pada observasi yang dicoba oleh observer, jumlah angka yang didapat pada observasi RPP daur II bisa diamati pada bagan di dasar ini:



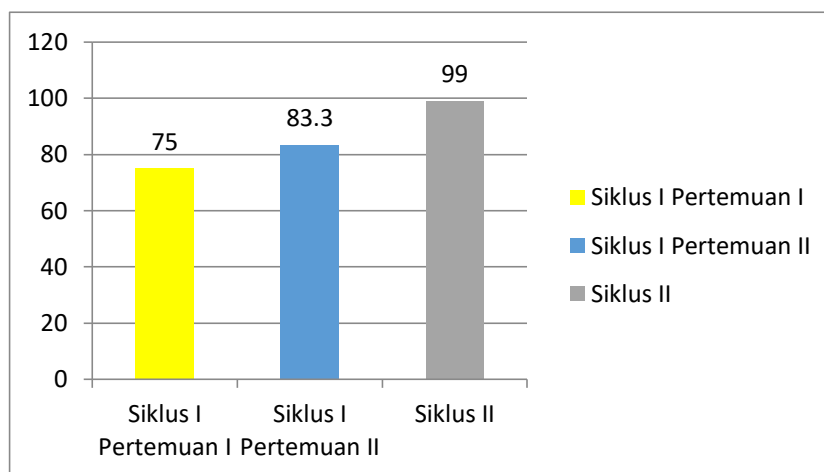
**Gambar 3. Penilaian RPP Dengan Model Kooperatif Tipe Pair Checks**

Dari bagan diatas jumlah angka yang diterima 36 dari jumlah angka maksimum 36, dengan persentase kesuksesan terletak pada patokan amat bagus( SB).

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru yang diamati oleh observer, maka persentase keberhasilan telah mencapai 99% dengan predikat keberhasilan berada pada kriteria sangat baik (SB). Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek siswa yang diamati oleh observer, maka persentase keberhasilan telah mencapai 99% dengan predikat keberhasilan berada pada kriteria sangat baik (SB).

### Refleksi

Dari hasil pengamatan terhadap rancangan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan peneliti dengan observer (guru kelas VI), untuk siklus II sudah terlaksana dengan sangat baik. Dapat dilihat pada persentase siklus I pertemuan I 75 %, siklus I pertemuan II 83,3 % dan siklus II 99 %. Hal ini dapat dikatakan telah mengalami peningkatan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram dibawah ini:



**Gambar 4. Persentase Persiklus**

Refleksi aspek guru Dari hasil observasi cara kegiatan belajar mengajar tematik terstruktur memakai bentuk Kooperatif Jenis Pair Checks dari pandangan guru yang dicoba observer( Guru kelas VI) dengan periset dengan cara biasa pada daur II sudah terselenggara dengan amat bagus serta sudah mengalami peningkatan yang sangat signifikan, artinya sudah mencapai 99% dari setiap deskriptor dalam karakteristik langkah pembelajaran telah terlaksana dengan baik. Refleksi Aspek siswa, Dari hasil pengamatan proses pembelajaran tematik terpadu menggunakan model Kooperatif Tipe Pair Checks dari aspek siswa yang dilakukan observer (Guru kelas VI) dengan peneliti secara umum pada siklus II telah terlaksana dengan sangat baik dan telah mengalami peningkatan yang sangat signifikan, artinya sudah mencapai 99% dari setiap deskriptor dalam karakteristik langkah pembelajaran telah terlaksana dengan baik.

Bersumber pada hasil observasi penerapan cara kegiatan belajar mengajar tematik terstruktur yang sudah dilaksanakan bagus dari pandangan guru ataupun pandangan anak didik dikenal kalau cara kegiatan belajar mengajar tematik terstruktur bertambah serta cocok dengan yang diharapkan. Perihal ini bisa nampak dari angka yang didapat bagus dari pandangan guru ataupun pandangan anak didik ialah 99% dengan kualifikasi melegakan. Dari hasil itu bisa disimpulkan kalau riset pada daur II ini sudah mencapai KKM yang diharapkan. Dengan begitu riset menyudahi pada daur II serta tidak dilanjutkan pada daur selanjutnya.

### Pembahasan

#### 1. Pembahasan Siklus I

##### a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Kooperatif Tipe Pair Checks*



Pada penanda masih terdapat deskriptor yang belum timbul perihal itu terjalin sebab guru kurang cermat dalam merumuskan penanda alhasil terdapat penanda yang tidak memiliki tutur kegiatan operasional( KKO). Begitu juga bagi Fahmi, (2013) kalau“ Penanda diformulasikan dengan memakai tutur kegiatan operasional yang bisa dicermati serta diukur, yang melingkupi wawasan, tindakan serta keahlian”.

Penentuan pangkal berlatih masih terdapat yang belum timbul, ialah belum terlihatnya kesesuaian pangkal berlatih dengan karakter anak didik, perihal ini sebab periset belum memperoleh modul didik yang cocok situasi anak didik, alhasil anak didik tidak mendapatkan jasa berlatih dengan cara konkrit, besar serta mendalam.

Kejelasan cara kegiatan belajar mengajar, pada pandangan ini masih terdapat deskriptor yang belum timbul semacam dalam RPP belum nampak keruntutan modul serta kesesuaian peruntukan durasi, aktivitas dini, aktivitas inti, serta aktivitas penutup masih belum nampak. Sebab periset sangat banyak banyak menghabiskan durasi pada dikala mengkondisikan kelas alhasil kegiatan belajar mengajar tidak terselenggara dengan berdaya guna.

Totalitas instrumen, pada pemikiran ini lagi ada deskriptor yang belum mencuat sejenis kesesuaian penilaian dengan indikator pemasukan KD lagi belum mencuat. Untuk pertemuan berikutnya guru diharapkan lebih mampu dalam menyesuaikan bentuk, tata cara dan instrumen harus lebih dicermati lagi.

Dari hasil analisa informasi pada kepingan observasi evaluasi RPP membuktikan kalau akuisisi persentase pada daur I pertemuan I serta II ialah dengan persentase angka 75% serta 83, 3% dengan kualifikasi bagus (B). Perihal ini membuktikan terdapatnya kenaikan dari pertemuan I ke pertemuan II. Kekurangan- kekurangan yang terdapat pada daur I wajib diperbaiki pada daur berikutnya.

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Pair Checks**

Penerapan kegiatan belajar mengajar pada daur I belum segenap terselenggara cocok dengan apa yang sudah direncanakan dalam RPP. Kekurangan pada daur I ini nampak pada hasil observasi penerapan yang dicermati observer dikala periset melakukan riset. Hasil observasi evaluasi penerapan daur I pertemuan I pandangan guru mendapatkan persentase 78, 6% dengan kualifikasi B, pandangan anak didik mendapatkan persentase 78, 6% dengan kualifikasi B serta buat observasi penerapan daur I pertemuan II pandangan guru mendapatkan persentase 86, 7% dengan kualifikasi B, pandangan anak didik mendapatkan persentase 86, 7% dengan kualifikasi B. Kekurangan yang ada pada daur I merupakan selaku selanjutnya:

Pada tahap mengerahkan anak didik buat berlatih, guru belum memilah anak didik kedalam golongan yang heterogen. Disebabkan guru cuma memilah anak didik dengan cara random tanpa memikirkan tingkatan keahlian para anak didik. Alhasil terdapat golongan yang aktif serta terdapat pula golongan yang kurang aktif selam cara kegiatan belajar mengajar berjalan perihal ini berakibat pada hasil berlatih anak didik yang kurang maksimum. Usaha koreksi yang dicoba guru ialah memilah anak didik kedalam golongan yang heterogen dengan mencermati tingkatan keahlian tiap- tiap anak didik, supaya tiap golongan mempunyai keahlian yang serupa dan kegiatan belajar mengajar bisa berjalan maksimum begitu juga mestinya. Hingga buat kegiatan belajar mengajar berikutnya guru wajib dapat mencermati lagi kekurangan- kekurangan yang terjalin pada tahap ini.

Memandang informasi hasil observasi penerapan daur I masih terdapat kekurangan, kekurangan itu diharapkan bisa diperbaiki pada daur II.

## **2. Siklus II**

### **1) Perencanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Pair Checks**

Bersumber pada rekapitulasi informasi dari hasil observasi pemograman daur II, didapat persentase kesuksesan 99% dengan kualifikasi amat bagus(SB). Perbaikan- perbaikan yang ditemui pada daur II antara lain:( 1) Formulasi Penanda Kegiatan belajar mengajar,( 2) Penentuan Modul Kegiatan belajar mengajar,( 3) Penentuan Pangkal Berlatih,( 4) Penentuan Alat Kegiatan belajar mengajar,( 5) Kejelasan Cara Kegiatan belajar mengajar( 6) Keseluruhan Instrumen.

Berlandaskan pemaparan di atas, bisa disimpulkan kalau pemograman kegiatan belajar mengajar dengan bentuk Kooperatif Jenis Pair Checks di kelas VI SD Negeri 190/VIII Perintis pada daur II ini sudah terselenggara dengan maksimum serta mendapatkan sebutan kesuksesan amat baik (SB).

## 2) Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Pair Checks

Bersumber pada rekapitulasi informasi dari hasil observasi penerapan daur II, didapat persentase kesuksesan 99% dengan kualifikasi amat bagus (SB). Perbaikan- perbaikan yang ditemui pada daur II antara lain: arah anak didik pada permasalahan serta mengarahkan anak didik buat berlatih.

Hasil yang didapat pada daur II, hingga penerapan daur II sudah terselenggara dengan bagus serta periset sudah sukses memakai bentuk Kooperatif Jenis Pair Checks pada kegiatan belajar mengajar tematik terstruktur di kelas VI SD Negeri 190/VIII Perintis. Sehubungan dengan ini, sehingga riset selesai serta periset dapat menulis informasi riset.

## Simpulan (Penutup)

1. Pemograman kegiatan belajar mengajar tematik terstruktur memakai bentuk Kooperatif Jenis Pair Checks disusun dalam wujud RPP yang bagian penyusunnya terdiri dari kompetensi inti, kompetensi bawah, penanda, penanda, tujuan kegiatan belajar mengajar, modul kegiatan belajar mengajar, aktivitas kegiatan belajar mengajar, tata cara kegiatan belajar mengajar, alat atau perlengkapan serta pangkal kegiatan belajar mengajar, dan evaluasi kegiatan belajar mengajar. Hasilnya bisa diamati dari hasil observasi RPP daur I dengan persentase angka yang diterima 79, 16% dengan kualifikasi bagus( B) serta daur II hadapi kenaikan 99% dengan kualifikasi amat bagus( SB). Hasil ini membuktikan kalau terdapatnya kenaikan keahlian mengonsep RPP memakai bentuk Kooperatif Jenis Pair Checks dalam pembelajaran tematik terstruktur pada daur I ke daur II di tiap pertemuannya.
2. Penerapan kegiatan belajar mengajar tematik terstruktur dilaksanakan memakai langkah-langkah bentuk Kooperatif Jenis Pair Checks yang terdiri dari aktivitas dini kegiatan belajar mengajar, aktivitas inti kegiatan belajar mengajar, serta aktivitas akhir kegiatan belajar mengajar. Hasilnya bisa di amati dari hasil observasi penerapan cara kegiatan belajar mengajar pandangan guru daur I dengan persentase angka yang diterima 82, 14% dengan kualifikasi bagus( B) serta daur II hadapi kenaikan 99% dengan kualifikasi amat bagus( SB). Sebaliknya pada pandangan anak didik daur I dengan presentase angka yang diterima 82, 14% dengan kualifikasi bagus( B) serta daur II hadapi kenaikan 99% dengan kualifikasi amat bagus( SB). Dari hasil ini nampak kalau terdapatnya kenaikan pada langkah penerapan mulai dari daur I hingga daur II alhasil penerapan cara kegiatan belajar mengajar tematik terstruktur menggapai hasil yang lebih baik.

## DaftarPustaka

- Aleksa, T. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik melalui In hOuse Training di SDK Diller. *Jurnal Serambi Akademica*. <https://doi.org/10.32672/jsa.v7i5.1517>
- Arifin, S., & Aprisal, A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Checks Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika*. <https://doi.org/10.36709/jpm.v11i1.9974>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedure Penelitian*. Rineka Cipta.
- Fahmi, Z. (2013). Indikator Pembelajaran Aktif Dalam Konteks Pengimplementasian Pendekatan Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan (Pakem). *Al-Ta Lim Journal*, 20(1), 278–284. <https://doi.org/10.15548/jt.v20i1.24>
- Halek, D. H. (2019). Kurikulum 2013 dalam Perspektif Filosofi. *Jurnal Georaflesia : Artikel Ilmiah Pendidikan Geografi*. <https://doi.org/10.32663/georaf.v3i2.567>
- Juanda, A. (2019). Pembelajaran Kurikulum Tematik Terpadu: Teori & Praktik Pembelajaran Tematik Terpadu Berorientasi Landasan Filosofis, Psikologis dan Pedagogis. In *CV. Confident*.
- Karli, H. (2016). Penerapan Pembelajaran Tematik SD Di Indonesia. *EduHumaniora | Jurnal*

Yulfrida | Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Pair Checks Siswa Kelas VI SD

*Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*. <https://doi.org/10.17509/eh.v2i1.2752>

Luthfi, M. R. A., Huda, C., & Susanto, J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas V Tema 8 di SD Negeri 1 Selo Kabupaten Grobogan Jawa Tengah. *Jurnal Paedagogy*. <https://doi.org/10.33394/jp.v8i3.3902>

Nazri, E., Azmar, A., & Neliwati, N. (2022). Komponen-komponen Kurikulum Sekolah Dasar. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2160>

Patmanidar. (2021). PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPA MELALUI MODEL KOOPERATIF TIPE THINK PAIR AND SHARE ( TPS ) DI SEKOLAH DASAR. *DE\_JOURNAL (Dharmas Education Journal)*, 2(1), 79–90.

Purwanto. (2014). Evaluasi Hasil belajar. In *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.

Redasi, L. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Pair Check untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i4.40036>

Sukron, M., & Ricky, Z. (2020). PENINGKATAN KARAKTER PESERTA DIDIK (RELIGIUS, JUJUR, DAN (DISIPLIN) MELALUI PENCAK SILAT. *DE\_JOURNAL*, 1(1), 1–9. [https://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de\\_journal/article/view/31](https://ejournal.undhari.ac.id/index.php/de_journal/article/view/31)

Widiani, N. L. (2021). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE PAIR CHECK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA. *Journal of Education Action Research*. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i2.33312>